

## ANALISIS PENERAPAN HIGIENE DAN SANITASI DI PASAR TRADISIONAL MODERN SQUARE LAHAT

Vivi Widya Sapti<sup>1</sup>, Maria Ulfah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang  
ulfah.maria449@gmail.com

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, STIK Bina Husada Palembang  
[vwidyasapti@gmail.com](mailto:vwidyasapti@gmail.com)

### Abstract

*Sanitation market is aspect important For reach healthy market. Need done study more carry on because obtained results observation the beginning did n't in accordance with Minister of Health Regulation No. 17 of 2020. Objective study This is analyze application hygiene And sanitation market environment Traditional Modern (PTM) Square Lahat. Study This is study descriptive use approach qualitative. Study This done with observation, interview And documentation Informant study This as many as 9 people. Analyze data with use content analysis method. Results study show that PTM Square Lahat Not yet fulfil condition. Clean water facilities No done supervision And measurement in a way periodically. Means management rubbish No separated between organic And inorganic. Means drainage No closed all And No fluent. Means control vector No Once he did spraying every the month. No toilet facilities separated between man And Woman. No available place wash equipped hand with soap and flowing water. Implementation of personal hygiene by traders And buyer Not yet in accordance with condition. Conclusion on study This is application hygiene And PTM Square Lahat sanitation Still Lots Not yet in accordance with requirements market Healthy. Advice on study This is he did application hygiene And sanitation in the market as well as done supervision And counseling by sanitarians and manager market.*

**Keyword:** Hygiene, Market, Sanitation

### Abstrak

Sanitasi pasar merupakan aspek penting untuk mencapai pasar yang sehat. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena diperoleh hasil observasi awal yang tidak sesuai dengan Permenkes No.17 Tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan higiene dan sanitasi lingkungan di Pasar Tradisional Modern (PTM) Square Lahat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi Informan penelitian ini sebanyak 9 orang. Analisis data dengan menggunakan metode content analysis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTM Square Lahat belum memenuhi persyaratan. Sarana air bersih tidak dilakukan pengawasan dan pengukuran secara berkala. Sarana pengelolaan sampah tidak terpisah antara organik dan anorganik. Sarana drainase tidak tertutup semua dan tidak lancar. Sarana pengendalian vektor tidak pernah dilakukannya penyemprotan setiap bulannya. Sarana toilet tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan. Tidak tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir. Penerapan personal hygiene pedagang dan pembeli belum sesuai dengan persyaratan. Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan higiene dan sanitasi PTM Square Lahat masih banyak belum sesuai dengan persyaratan pasar sehat. Saran pada penelitian ini adalah dilakukannya penerapan higiene dan sanitasi di pasar serta dilakukan pengawasan dan penyuluhan oleh sanitarian dan pengelola pasar.

**Kata kunci:** Higiene, Pasar, Sanitasi

### PENDAUUAN

Sanitasi merupakan permasalahan yang dihadapi hampir seluruh bagian dunia. Akses sanitasi yang buruk memiliki kaitan yang erat dengan penularan penyakit (Ardila dan Marinda, 2019). Pada tahun 2017, WHO menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki sanitasi buruk atau tidak layak dengan menduduki peringkat ketiga di dunia setelah India dan

Tiongkok. Sanitasi di Indonesia yang buruk tentu menjadi masalah yang harus dihadapi karena dapat berdampak besar terhadap kesehatan masyarakat serta keseimbangan lingkungan (Suryani, 2020)

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak penduduk. Pada tahun 2016, penduduk Indonesia berjumlah 4,4% dari populasi dunia (CIA, 2016). Sebagian besar penduduk Indonesia bekerja di bidang perdagangan. Menurut Laporan Badan Pusat Statistika, data terakhir yaitu pada tahun 2020 didapati data bahwa memiliki usaha sektor perdagangan dengan jumlah 131.414. Salah satu contoh dari tempat bekerja di bidang perdagangan adalah pasar. Pasar menjadi tempat untuk kegiatan perdagangan yang melakukan interaksi jual beli barang dan jasa antar penjual dan pembeli.

Menurut data dari Kementerian Kesehatan tahun 2017, hasil dari analisis kondisi kesehatan lingkungan dari 448 pasar rakyat yang berada di 28 provinsi di Indonesia, dari keseluruhan pasar yang sudah di analisis terdapat 10,94% pasar yang memenuhi syarat, dan yang tidak memenuhi syarat yaitu sebesar 89,06% (Thohira & Rahman, 2021). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pasar yang ada di Indonesia masih belum memenuhi syarat. Pasar yang tidak memenuhi syarat sehat, dapat menjadi salah satu faktor peningkatan risiko penularan penyakit.

Sanitasi pasar merupakan aspek penting untuk mencapai pasar yang sehat. Sanitasi pasar adalah upaya pengendalian yang melibatkan pemantauan dan penilaian efek pasar, dan terkait dengan perkembangan penyakit (Nabila & Mandagi, 2021). Pasar harus memiliki fasilitas sanitasi dan memenuhi persyaratan seperti: ketersediaan air bersih dalam jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar, keberadaan kamar mandi dan toilet, pengelolaan sampah, saluran pembuangan, IPAL, dan shelter, sesuai Permenkes Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020. Pencucian tangan, pengendalian vektor, pengendalian hewan pembawa penyakit, mutu pangan dan bahan pangan, serta desinfeksi pasar semuanya penting (Permenkes Nomor 20 Tahun 2017, 2020)

Penelitian terdahulu oleh Syifatul et al., (2022), yang menganalisis sanitasi pasar di Kabupaten Sungai Lilin, didapati hasil bahwa Pasar Sungai Lilin belum memenuhi persyaratan pasar sehat menurut Permenkes RI No.17 Tahun 2020. Hasil dari penelitian yang dilakukan Syifatul et al. (2022) di Pasar Sungai Lilin yaitu tidak dilakukannya pengawasan ataupun pengukuran kualitas air secara berkala, tidak tersedianya TPS, sarana drainase yang tidak tertutup dengan kisi-kisi logam dan tidak lancar, tidak pernah dilakukannya penyemprotan pencegahan vektor setiap bulannya, sarana toilet yang tidak memadai, tidak tersedianya sarana cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.

PTM Square merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kabupaten Lahat. PTM Square menjadi pasar tradisional yang paling ramai dikunjungi dibandingkan dengan pasar tradisional di Kabupaten Lahat lainnya. Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti, higiene dan sanitasi di PTM Square masih belum sesuai dengan yang dianjurkan oleh Menteri Kesehatan RI yang tercantum dalam Permenkes nomor 17 Tahun 2020. Kondisi higiene dan sanitasi yang belum sesuai contohnya seperti saluran drainase yang terbuka, sampah yang berserakan di sekitar pasar, dan tempat dagang dengan kondisi lantai berupa tanah sehingga ketika hujan maka lantai tersebut tergenang oleh air/ becek. Selain itu, masih ditemukan pedagang bahan pangan basah dan unggas yang tidak menggunakan alat pelindung diri (sarung tangan, masker, clemek, penutup kepala), serta masih banyak pembeli yang belum menerapkan perilaku PHBS seperti cuci tangan pakai sabun setelah memegang ikan, daging, ayam, dan juga tidak membuang sampah pada tempatnya. Hal ini, dapat menjadi faktor timbulnya atau terjadinya penularan penyakit. Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait analisis penerapan higiene dan sanitasi di pasar tradisional PTM Square Kabupaten Lahat. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis penerapan

higiene dan sanitasi di PTM Square Kabupaten Lahat berdasarkan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 17 Tahun 2020 tentang Pasar Sehat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang memberikan hasil berupa gejala atau fakta terkait sifat dari objek yang diteliti (Hardani, et al., 2020). Rancangan penelitian ini berupa Penelitian ini menganalisis penerapan hygiene dan sanitasi sanitasi yang diterapkan di PTM Square Lahat yang kemudian akan dideskripsikan dengan menjadikan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 17 Tahun 2020 sebagai acuan penelitian. Penelitian ini dilakukan pada 4-18 Juli tahun 2023. Informan penelitian ini terbagi menjadi informan kunci dan informan biasa. Informan kunci terdiri dari pihak pengelola pasar dan juga sanitarian puskesmas sedangkan informan biasa terdiri dari petugas kebersihan, pedagang, dan juga pembeli.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penerapan higiene dan sanitasi di PTM Square dibagi menjadi 2 kategori yaitu “ya” atau “tidak”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel hasil observasi berikut:

**Tabel 1. Hasil Observasi**

No.	Variabel	Ya	Tidak
<b>A</b>	<b>Air Bersih</b>		
1	Tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar	✓	
2	Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa		✓
3	Kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah di jangkau		✓
<b>B</b>	<b>Pengelolaan Sampah</b>		
1	Mempunyai tempat penampungan sampah sementara (TPS)	✓	
2	TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan		✓
3	Tersedia tempat sampah di setiap kios dan los		✓
4	Ada pemisahan sampah organik dan anorganik		✓
5	Sampah dibuang 1x24 jam ke TPA	✓	
<b>C</b>	<b>Drainase</b>		
1	Saluran drainase disemen dan ditutup dengan kisi-kisi dari logam		✓
2	Aliran drainase lancar		✓
<b>D</b>	<b>Pengendalian Vektor</b>		
1	Dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus setiap bulannya		✓
2	Tidak ada binatang peliharaan (kucing/anjing) berkeliaran di dalam pasar		✓
<b>E</b>	<b>Toilet</b>		
1	Tersedia toilet laki-laki dan perempuan		✓
2	Toilet bersih, tidak berbau, dan tidak ada jentik nyamuk		✓
3	Mempunyai lubang angin/ventilasi dan cukup cahaya	✓	

No.	Variabel	Ya	Tidak	
4	Tersedia air yang cukup	✓		
5	Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun		✓	
6	Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet	✓		
F	Cuci Tangan			
1	Tersedia tempat cuci tangan dengan air mengalir dengan jumlah yang cukup		✓	
2	Dilengkapi sabun, dijaga kebersihannya dan terletak di lokasi yang mudah dijangkau		✓	
G	PHBS Pedagang	RM	Y	E
1	Pedagang menggunakan pakaian kerja atau pelindung diri (APD) lengkap seperti celemek, sepatu boot, sarung tangan	X	X	X
2	Pedagang merokok di area pasar	X	X	X
3	Pedagang meludah sembarangan	X	X	X
4	Pedagang selalu mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir setelah menjamah dagangan	X	X	X
H	PHBS Pembeli	P	L	YA
1	Pembeli merokok di area pasar	X	X	X
2	Pembeli meludah sembarangan	X	X	X
3	Pembeli mencuci tangan setelah menjamah barang dagangan	X	X	X
4	Pengunjung membuang sampah sembarangan	X	X	X

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa di PTM Square Lahat tersedia air bersih yang cukup dan mengalir lancar, namun air dengan kondisi yang berbau dan berasa, serta kran air yang terletak di tempat tidak strategis. PTM Square Lahat mempunyai TPS dan dibuang 1x24 jam ke TPA, namun TPS berbau dan berserakan, setiap kios/los tidak memiliki tempat sampah, dan tidak ada pemisahan antara organik dan anorganik. Saluran drainase di PTM Square Lahat disemen namun ada yang tidak ditutupi kisi-kisi logam dan aliran drainase tidak lancar. Tidak ada penyemprotan untuk pengendalian vektor di dan terdapat binatang peliharaan yang berkeliaran. PTM Square Lahat memiliki toilet dengan ventilasi, pencahayaan, dan air yang cukup, serta memiliki penanggung jawab kebersihan, namun toilet dengan kondisi yang tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan, toilet kotor, dan tidak tersedia tempat cuci tangan. PTM Square Lahat tidak memiliki saran cuci tangan dengan sabun dan air mengalir. Dalam penerapan PHBS,

pembeli dan pedagang tidak merokok dan meludah sembarangan, pembeli tidak membuang sampah sembarangan, namun pedagang dan pembeli tidak mencuci tangan setelah menjamah dagangan, serta pedagang yang tidak menggunakan APD lengkap.

### Sarana Air Bersih

Hasil penelitian mengenai sarana air bersih disediakan oleh pihak pengelola pasar kepada pedagang dan juga ada beberapa pedagang yang melakukan pemasangan air sendiri, hal tersebut dikarenakan letak sumber air yang jauh atau tidak strategis. Hal tersebut sesuai dengan syarat pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, yaitu tersedia air untuk keperluan higiene sanitasi dengan jumlah yang cukup setiap harinya. Penelitian Salilama et al. (2018) juga menyatakan bahwa yang perlu diperhatikan dalam pemenuhan kebutuhan air bersih adalah kuantitas dan kualitas air bersih, hal tersebut bertujuan untuk

meminimalisir dampak terhadap kesehatan yang disebabkan oleh ketersediaan air.

Air yang digunakan dalam kondisi yang belum memenuhi persyaratan kualitas air bersih, yaitu air yang masih berbau, berasa, serta terletak pada lokasi yang tidak mudah dijangkau. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, yaitu air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Menurut penelitian Wijayanti and Amyati (2022) menyatakan bahwa kualitas air harus memenuhi persyaratan higiene dan sanitasi dengan tujuan mencegah atau mengatasi penularan penyakit serta sebagai penunjang kesehatan. Kualitas air harus terjamin kualitasnya hal tersebut bertujuan untuk mendukung kesehatan masyarakat yang akan berdampak positif pada produktivitas dan kualitas hidup.

Hasil wawancara dengan pihak Sanitarian, tidak pernah dilakukannya pengawasan kualitas air secara berkala yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, hal tersebut dikarenakan tidak adanya kerjasama dengan pihak pasar yang di mana pasar merupakan yang dikelola oleh pihak swasta. Permenkes RI Nomor 32 Tahun 2017 menyatakan bahwa parameter wajib seperti parameter kimia, fisik, biologi yang harus diperiksa atau dilakukan pengawasan secara internal kecuali parameter tertentu yang telah ditetapkan dalam Standar Baku Mutu Kesehatan Lingkungan dan eksternal secara berkala yaitu paling sedikit 1 kali dalam setahun.

Dapat disimpulkan bahwa sarana air bersih di PTM Square Lahat masih kurang baik. Hal yang perlu dilakukan berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 adalah melakukan pengukuran atau pemeriksaan kualitas air bersih secara berkala pada kualitas air bersih minimal 1 tahun sekali di PTM Square Lahat untuk mengantisipasi terjadinya permasalahan kesehatan akibat kualitas air bersih. Pengelola pasar perlu

menyediakan keran air yang terletak di tempat yang strategis dan mudah dijangkau hal tersebut bisa dilakukan dengan cara berdiskusi dengan pedagang mengenai penyediaan keran air di beberapa titik strategis dapat diberlakukannya iuran.

### **Sarana Pengelolaan Sampah**

Menurut hasil wawancara dan observasi langsung, di PTM Square tersedia Tempat Penampungan Sampah Sementara (TPS), dan tersedia tempat sampah di kios dan los. Namun, tempat sampah yang berada di kios ataupun los hanya secukupnya yaitu satu tempat sampah untuk 2-3 kios/los. Tersedianya Tempat Penampungan Sementara (TPS) di PTM Square berarti sudah melakukan sistem pengolahan sampah dengan baik. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Fidela et al. (2020) yang menyatakan bahwa Tempat Pembuangan Sampah Sementara (TPS) menjadi salah satu prasarana yang dibutuhkan untuk melaksanakan sistem pengelolaan sampah yang baik. Pada penelitian Samidikun et al. (2017) menyatakan, dampak pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh pengelolaan sampah yang kurang baik yaitu permasalahan kesehatan, estetika, kerugian ekonomi dan terganggunya ekosistem.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pengangkutan sampah ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dilakukan sebanyak 1 kali dalam sehari yaitu setiap jam 12 siang. Hal tersebut sesuai dengan persyaratan pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, yaitu Sampah diangkut maksimal 1 x 24 jam ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Namun, TPS di PTM Square belum terpisah antara sampah organik dan anorganik. Alangkah lebih baiknya jika sampah organik dan anorganik terpisah guna memudahkan proses pengolahan sampah jika ada bahan yang dapat didaur ulang.

Pengelolaan sampah di PTM Square Lahat masih kurang baik menurut hasil



penelitian yang sudah dilakukan perlu untuk menambahkan beberapa aspek kedalam sarana pengelolaan sampah, seperti penyediaan tempat sampah terpisah antara organik, anorganik,elain itu juga perlu menyediakan satu tong sampah untuk setiap kios/losdan serta meminimalisir sampah yang berserakan di sekitar TPS.

### **Drainase**

Hasil penelitian mengenai sarana drainase yang dilakukan wawancara kepada sanitarian puskesmas bahwa tidak ada pengolahan air limbah dan juga tidak pernah dilakukan pengukuran kualitas air limbah pada PTM Square sebelum mengalir ke selokan dan sungai. Hal tersebut tidak sesuai dengan persyaratan pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 yaitu limbah cair (grey water) yang berasal dari setiap los, tempat cuci tangan dan kamar mandi disalurkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL) sebelum dibuang ke saluran pembuangan umum, dan perlu dilakukan pengukuran atau pengujian kualitas air limbah secara berkala setiap 6 bulan sekali. Hal ini pula tidak berjalan sesuai dengan penelitian Sulistia and Septisya (2019) yang menyatakan bahwa air limbah umumnya mengandung senyawa polutan yang cukup tinggi, oleh karena itu perlu dilakukan pengolahan air limbah sebelum dibuang ke lingkungan..

Berdasarkan hasil penelitian mengenai drainase, masih terdapat kondisi drainase yang terbuka atau tidak ditutup dengan kisi-kisi dari logam, hal tersebut tidak sesuai dengan syarat pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, yaitu selokan atau drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan. Drainase yang tertutup memiliki fungsi untuk mencegah drainase atau selokan menjadi tempat berkembangbiakan binatang pengganggu (vektor) dan mengurangi bau, serta meminimalisir terjadinya kontaminasi air

limbah terhadap barang dagangan, maupun manusia.

Hasil penelitian diperoleh aliran drainase yang tidak berjalan dengan lancar atau menggenang hal tersebut dikarenakan kondisi drainase ditutupi dengan lumpur yang cukup tebal dan juga terdapat sampah yang berada di dalamnya sehingga menyebabkan air limbah pada drainase tidak mengalir dengan lancar. Hal tersebut tidak sesuai dengan persyaratan pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 yaitu Saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang undangan sehingga mencegah genangan air. Pada penelitian Haq et al. (2015) menyatakan bahwa jika suatu drainase tergenang, maka akan sangat berdampak besar bagi kehidupan di dalamnya, bangunanbangunan menjadi mudah rusak, lingkungan menjadi tidak sehat dan permukiman menjadi kumuh.

Dapat disimpulkan hasil penelitian mengenai sarana drainase di PTM Square Lahat belum cukup baik, karena kedua komponen belum terpenuhi yaitu drianase yang tidak tertutup kisi logam serta kondisi drainas menggenang. Hal yang perlu diperhatikan ialah dengan menyediakan penutup untuk drainase menggunakan kisi yang terbuat dari logam dan mudah dibersihkan, serta secara rutin untuk membersihkan lumpur maupun sampah yang mengakibatkan drainase tidak mengalir dengan lancar, dan melakukan pengolahan air limbah sebelum dibuang ke badan sungai dan perlu dilakukan pengukuran kualitas air limbah secara berkala

### **Pengendalian Vektor**

Menurut hasil wawancara dengan informan kunci yaitu sanitarian, tidak ada pengendalian binatang vektor seperti dilakukannya penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus setiap bulannya di PTM Square, hal tersebut tidak sesuai dengan persyaratan pasar sehat menurut Peraturan

Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, yaitu dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus setiap bulan. Pada penelitian Andiarsa (2018) menyatakan bahwa dampak penyakit yang ditimbulkan dari keberadaan binatang pembawa penyakit seperti lalat, tikus, kecoa dan nyamuk adalah diare, kecacingan, difteri, dan sebagainya. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Suartha et al. (2010) yang menyatakan bahwa perlu dilakukan disinfeksi pengendalian vektor secara rutin untuk menekan angka penyebaran penyakit yang diakibatkan oleh binatang atau vektor pembawa penyakit sehingga dapat menjadi faktor penurunan kualitas kesehatan bagi manusia. Penyakit tersebut dapat ditularkan secara tidak langsung, yaitu melalui pemindahan agent patogen oleh binatang pembawa penyakit melalui minuman, makanan, yang dikonsumsi.

Menurut hasil wawancara dengan informan kunci yaitu pengelola pasar, terdapat binatang pengganggu seperti kucing yang masuk ke dalam lingkungan berlangsung. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 yaitu tidak ada binatang peliharaan seperti anjing dan kucing yang berkeliaran didalam pasar. Berdasarkan penelitian Putri (2018), keberadaan binatang pengganggu di lingkungan pasar dapat mengganggu, menyerang ataupun menularkan penyakit terhadap manusia.

Dapat disimpulkan hasil penelitian mengenai sarana pengendalian vektor di PTM Square Lahat belum cukup baik, hal tersebut dikarenakan tidak dilakukannya penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus setiap bulannya. Hal yang perlu diperhatikan dalam pengendalian vektor dan binatang pembawa penyakit adalah dengan melakukan disinfeksi pasar yang dilaksanakan secara menyeluruh di lokasi pasar terutama di kios/los penjualan daging unggas satu bulan sekali, dengan menggunakan disinfeksi menggunakan bahan yang ramah lingkungan. Jika aspek

tersebut diterapkan maka pengendalian vektor di PTM Square dapat mencegah permasalahan lingkungan maupun penularan penyakit akibat vektor ataupun binatang pembawa penyakit bagi masyarakat di sekitar pasar.

### Toilet

Hasil penelitian mengenai sarana toilet di PTM Square Lahat, terdapat 10 toilet umum yang tidak terpisah antara toilet laki-laki dan perempuan. Hal tersebut tidak sesuai dengan persyaratan pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, yaitu harus tersedia toilet laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan tanda atau simbol yang jelas. Untuk kecukupan toilet jika dibandingkan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 yaitu sebanyak 4 toilet dengan rasio 2 toilet untuk 80 orang pedagang laki-laki dan 2 toilet untuk 50 pedagang perempuan, jumlah toilet di PTM Square mencukupi, hal tersebut dikarenakan jumlah pedagang di PTM Square sebanyak 225 pedagang.

Hasil penelitian diperoleh kondisi toilet yang kotor dan tidak tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun. Hal tersebut tidak sesuai dengan persyaratan pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, yaitu kondisi toilet harus bersih serta perlu disediakan tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sarana toilet di PTM Square didapatkan kondisi yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, seperti memiliki ventilasi dan pencahayaan yang cukup, tersedia air yang cukup, dan terdapat penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet.

Dapat disimpulkan bahwasanya sarana toilet di PTM Square Lahat masih belum memenuhi persyaratan, hal tersebut

dikarenakan masih terdapat beberapa aspek seperti tidak tersedia toilet yang tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan, toilet dengan kondisi tidak bersih, dan berbau, tidak tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun. Hal yang perlu diperhatikan dalam sarana toilet di PTM Square Lahat adalah dengan memisahkan toilet khusus perempuan dan laki-laki yang diberi symbol, membersihkan kerak pada toilet dan menyediakan tempat cuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

### **Fasilitas Cuci Tangan**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa PTM Square Lahat tidak memiliki fasilitas atau tempat khusus untuk mencuci tangan. Jika ingin mencuci tangan, pengunjung ataupun pedagang harus menuju toilet. Hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian Tahlil (2017) yang menyatakan pentingnya ketersediaan fasilitas tempat cuci tangan di tempat-tempat umum, dikarenakan fasilitas cuci tangan dapat membantu penerapan pola hidup bersih dan sehat bagi pengunjung maupun pedagang didalam pasar tersebut, kegiatan mencuci tangan merupakan perilaku yang efektif untuk mengurangi penyebaran penyakit yang disebabkan oleh mikroorganisme dan kontaminasi bahan berbahaya yang berada pada kedua tangan kita, serta dapat mencegah penyebab penyakit diare dan penularan penyakit lainnya. Oleh karena itu untuk menerapkan kebiasaan cuci tangan perlu didukung dengan ketersediaan fasilitas tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir.

Dapat disimpulkan bahwa sarana tempat cuci tangan di PTM Square belum sesuai dengan persyaratan pasar sehat menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020, karena tidak tersedianya tempat khusus cuci tangan dan juga jika cuci tangan di toilet tidak dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir serta pembuangan limbah yang dialirkan ke saluran pembuangan tertutup.

### **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat**

Hasil penelitian menunjukkan dari 3 informan pedagang dapat disimpulkan bahwa pedagang tidak secara lengkap menggunakan APD seperti celemek, sepatu boot, sarung tangan, saat berjualan terutama pedagang unggas, dan bahan pangan basah. Selain itu, pembeli ataupun pedagang tidak melakukan kegiatan mencuci tangan setelah menjamah barang dagangan, dan beberapa pembeli masih membuang sampah sembarangan di area pasar. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 yaitu pedagang harus menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap seperti celemek, sarung tangan, dan sepatu boot, terutama pedagang unggas dan pangan basah dan juga pedagang ataupun pembeli harus mencuci tangan setelah menjamah barang dagangan ataupun jualan. Namun, pedagang ataupun pembeli sudah melakukan penerapan PHBS dengan tidak merokok dan meludah sembarangan di pasar.

Hal yang perlu dilakukan untuk meningkatkan Perubahan Perilaku Hidup bersih dan sehat atau personal hygiene menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2020 adalah dengan memberikan edukasi dengan cara menyebarluaskan informasi melalui leaflet, brosur, poster serta dapat pula dilakukan kegiatan FGD (Focus Group Discussion) kepada pengelola pasar, pedagang dan pembeli, dengan tujuan agar orang yang terlibat dalam kegiatan pasar menerapkan aspek-aspek perilaku hygiene dan sanitasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian masyarakat dalam mengurangi resiko penularan penyakit

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi mengenai Analisis Penerapan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan Di PTM Square Lahat,



jika dibandingkan dengan persyaratan ataupun peraturan yang berlaku sehingga secara umum dapat disimpulkan bahwa Sarana air bersih mengenai Analisis Penerapan Higienitas Dan Sanitasi Lingkungan Di PTM Square Lahat kurang baik karena kondisi air yang belum memenuhi syarat umum kualitas air, untuk Sarana pengelolaan sampah mengenai Analisis Penerapan Higienitas Dan Sanitasi Lingkungan Di PTM Square Lahat masih kurang baik karena TPS berbau, dan memiliki sampah yang berserakan, Sarana drainase mengenai Analisis Penerapan Higienitas Dan Sanitasi Lingkungan Di PTM Square Lahat belum cukup baik, hal tersebut dikarenakan kondisi drainase yang masih ada tidak tertutup dengan kisi-kisi dari logam, dan aliran drainase tidak lancar; Sarana pengendalian vektor mengenai Analisis Penerapan Higienitas Dan Sanitasi Lingkungan Di PTM Square Lahat belum cukup baik, hal tersebut dikarenakan tidak dilakukannya penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa, dan tikus setiap bulannya dan juga ada binatang peliharaan berkeliaran di dalam pasar; dan Sarana toilet sudah cukup baik namun, toilet tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan; serta Sarana cuci tangan mengenai Analisis Penerapan Higienitas Dan Sanitasi Lingkungan Di PTM Square Lahat belum sesuai dengan persyaratan pasar sehat karena tidak memiliki tempat cuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir serta untuk Penerapan PHBS mengenai Analisis Penerapan Higienitas Dan Sanitasi Lingkungan dapat disimpulkan bahwa penerapan personal hygiene pada pedagang belum memenuhi syarat yaitu pedagang tidak menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) yang lengkap.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Pihak Pengelola PTM Square Lahat yang telah memberikan izin dan terimakasih juga untuk pihak-pihak terkait yang telah membantu penyelesaian penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Andiarsa, Dicky. 2018. Lalat: Vektor yang Terabaikan Program?. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 201- 214.
- Arianty, N. (2013). Analisis Perbedaan Pasar Modern Dan Pasar Tradisional Ditinjau Dari Strategi Tata Letak (Lay Out) Dan Kualitas Pelayanan Untuk Meningkatkan Posisi Tawar Pasar Tradisional. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 18–29.
- Badan Pusat Statistik. 2021. Profil Perdagangan Indonesia.
- CIA. (2016). *Central Intelligence Agency- The World Factbook*.
- Fidela, Alifah, Putra, Heriansyah, Chairunnisa, Nurul, Raihani, Fikha, Lubis, Fazrina Andriani Sakinah, Kandyas, Muhammad Adhiragil, Amelia, Risma & Ganda, Giri Rasyidpradana 2020. Perancangan TPS Cipapais sebagai Sarana Pengelolaan Sampah di Kelurahan Kadumerak, Kecamatan Karang Tanjung, Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2, 540–548-540–548.
- Hardani, et al. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. In *Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Harlan, J., & Sutjiati, R. (2018). Buku Metodologi Penelitian Kesehatan. In *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Vol. 44, Issue 8).
- Haq, Nurdin Nashrul, Zulkarnaini, Zulkarnaini & Tarumun, Suardi. 2015. Strategi Pengelolaan Drainase Pasar Tradisional Palapa di Kota Pekanbaru. *Dinamika Lingkungan Indonesia*, 2, 17-25.
- Ikhtiar, M. (2018). *Pengantar Kesehatan Lingkungan Dr . Muhammad Ikhtiar , SKM , M . Kes. July*, 63.
- Karlina, Nina, Rusli, Budiman, Muhtar, Entang Adhi & Candradewini, Candradewini 2021. Sosialisasi pemeliharaan personal hygiene dan

- proteksi diri di lingkungan perumahan pada era new normal. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4, 49-58.
- Kemendes. (2013). *Pro 1 Kesehatan Indonesia Tahun 2013*.
- Nabila, S. L., & Mandagi, A. M. (2021). Gambaran Sanitasi Pasar Desa Impress Pujasera Di Banyuwangi Tahun 2018. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(1), 1–16. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i1.170>
- Permenkes Nomor 20 Tahun 2017. (2020). *Permenkes RI No 17 Tahun 2020 Tentang Pasar Sehat*.
- Permenkes Nomor 3 Tahun 2014. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 3 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*.
- Pramudiana, I. (2017). Perubahan Perilaku Konsumtif Masyarakat Dari Pasar Tradisional Ke Pasar Modern. *Asketik*, 1(1), 35–43. <https://doi.org/10.30762/ask.v1i1.409>
- Putri, Ni Made Candra Rusiana 2018. Tinjauan Keadaan Sanitasi Pasar Di Pasar Umum Kusamba Desa Kusamba Kecamatan Dawan Kabupaten Klungkung Tahun 2018 Ni Made Candra Rusiana Putri, I Wayan
- Salilama, Awaludin, Ahmad, Delviyanti & Madjowa, Nona Fitriana 2018. Analisis Kebutuhan Air Bersih (PDAM) di Wilayah Kota Gorontalo. *RADIAL: Jurnal Peradaban Sains, Rekayasa dan Teknologi*, 6, 102-114.
- Sihombing, I. K., Dewi, I. S., & Astika, A. (2019). Analisis Kepuasan Konsumen Pada Pasar Tradisional Sebagai Dampak Dari Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Medan. *Sensasi*, 7, 72–75.
- Suartha, I Nyoman, Antara, I Made Suma, Wiryana, I Kadek Saka, Sukada, I Made, Wirata, I Wayan, Dewi, NMRK & Mahardika, IGKN 2010. Peranan pedagang unggas dalam penyebaran virus Avian Influenza. *Jurnal Veteriner*, 11, 220-225.
- Sulistia, Susi & Septisya, Alifya Cahaya 2019. Analisis Kualitas Air Limbah Domestik Perkantoran. *Jurnal Rekayasa Lingkungan*, 12.
- Suryani, A. S. (2020). Pembangunan Air Bersih dan Sanitasi saat Pandemi Covid-19. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 199–214. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1757>
- Syahza, A. (2021). *Buku Metodologi Penelitian , Edisi Revisi Tahun 2021* (Issue September).
- Syifatul, A., Tiyanensa, Q., Masyarakat, F. K., & Sriwijaya, U. (2022). *SANITASI LINGKUNGAN DI PASAR SUNGAI LILIN KABUPATEN MUSI BANYUASIN TAHUN 2022 Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mengikuti ujian akhir skripsi*.
- Tahlil, Teuku 2017. Ketersediaan Fasilitas dan Perilaku Cuci Tangan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2.
- Thohira, M. C., & Rahman, F. (2021). Tata Kelola Sanitasi Lingkungan Pasar Rakyat Menuju Pasar Sehat Era New Normal di Kota Yogyakarta. *Higiene*, 7(3), 110–118.
- Wijayanti, Nor & Amyati, Amyati 2022. Kualitas Fisik dan Kimia Air Bersih di Pasar Beringharjo Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11, 270-278.